


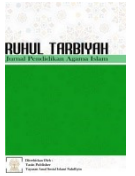


JURNAL RUHUL TARBIYAH

Jurnal Pendidikan Agama Islam

Published by Yasin Publisher (Yayasan Amal Sosial Islami Nahdliyin)
Journal homepage: <https://yasinpublisher.org/index.php/RUHULTARBIYAH>

 https://doi.org/10.65359/ruhul_tarbiyah.vii2.36



PENGEMBANGAN PROGRAM TAHUNAN DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DI SEKOLAH

Fifi Yufita

Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam, Universitas Islam Kuantan Singingi, Indonesia

*Correspondence: E-mail: fifiyufitao@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pentingnya pengembangan program tahunan sebagai instrumen perencanaan pembelajaran yang strategis dalam meningkatkan efektivitas pendidikan di sekolah. Program tahunan merupakan rencana penetapan alokasi waktu satu tahun untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam konteks pendidikan modern, pengembangan program tahunan yang sistematis dan terstruktur menjadi kebutuhan mendesak untuk mengoptimalkan pencapaian kompetensi peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik studi pustaka dan wawancara terhadap guru dan kepala sekolah di beberapa institusi pendidikan tingkat menengah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program tahunan yang dikembangkan dengan mempertimbangkan kalender pendidikan, karakteristik mata pelajaran, dan kebutuhan peserta didik dapat meningkatkan efisiensi waktu pembelajaran, ketercapaian kurikulum, serta kualitas proses belajar mengajar secara keseluruhan. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengembangan program tahunan yang inovatif dan adaptif menjadi faktor krusial dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas dan berkelanjutan.

Artikel Info

Article History:

Submitted/Received: 12/10/2025

First Revised: 15/11/2025

Accepted: 12/12/2025

Publication Date: 26/12/2025

Kata Kunci:

Program Tahunan,
Perencanaan
Pembelajaran, Efektivitas
Pendidikan, Kurikulum,
Manajemen Waktu



Copyright (c) 2025. Fifi Yufita

1. Pendahuluan

Program tahunan merupakan salah satu perangkat perencanaan pembelajaran yang memiliki peran strategis dalam menentukan keberhasilan proses pendidikan di sekolah. Sebagai rencana penetapan alokasi waktu selama satu tahun pembelajaran, program tahunan berfungsi sebagai peta jalan yang mengarahkan guru dalam mendistribusikan materi pembelajaran secara proporsional dan sistematis. Melalui program tahunan, guru dapat

memastikan bahwa seluruh kompetensi dasar dan capaian pembelajaran yang tercantum dalam kurikulum memiliki kesempatan yang memadai untuk diajarkan dan dipelajari oleh peserta didik (Majid, 2014). Dengan demikian, program tahunan tidak sekadar menjadi dokumen administratif, melainkan fondasi awal bagi perencanaan pembelajaran yang efektif dan berkelanjutan.

Dalam konteks reformasi pendidikan yang terus berkembang, tuntutan terhadap akuntabilitas dan kualitas pembelajaran semakin meningkat. Sekolah tidak lagi hanya dinilai dari kelengkapan administrasi, tetapi juga dari sejauh mana perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran mampu menghasilkan proses belajar yang bermakna dan berdampak pada perkembangan peserta didik (Mulyasa, 2018). Program tahunan menjadi salah satu instrumen penting dalam menjawab tuntutan tersebut karena berfungsi sebagai acuan utama dalam menyusun program semester, silabus, hingga rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Tanpa program tahunan yang dirancang secara matang, pembelajaran berpotensi berjalan tidak terarah, tumpang tindih, atau bahkan mengabaikan sebagian kompetensi yang seharusnya dicapai.

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak guru yang menyusun program tahunan secara konvensional dan pragmatis, yakni hanya untuk memenuhi kewajiban administratif yang diminta oleh sekolah atau pengawas. Dalam praktiknya, program tahunan sering kali disusun dengan cara menyalin format lama, menyesuaikan tanggal secara minimal, tanpa analisis mendalam terhadap kebutuhan peserta didik maupun karakteristik mata pelajaran (Sanjaya, 2016). Akibatnya, dokumen tersebut tidak benar-benar digunakan sebagai pedoman dalam proses pembelajaran, melainkan hanya disimpan sebagai arsip. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara idealitas fungsi program tahunan dan implementasinya di lapangan.

Padaahal, berbagai kajian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran yang baik memiliki korelasi positif dengan efektivitas proses belajar mengajar. Perencanaan yang sistematis membantu guru mengelola waktu secara optimal, memilih strategi pembelajaran yang tepat, serta mengantisipasi berbagai kendala yang mungkin muncul selama proses pembelajaran (Uno, 2019). Program tahunan yang dirancang dengan baik memungkinkan guru untuk memetakan materi yang kompleks, menyesuaikan kedalaman pembahasan, serta mengintegrasikan kegiatan penilaian secara proporsional sepanjang tahun ajaran. Dengan demikian, seluruh kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum dapat dicapai secara lebih terukur dan realistis.

Pengembangan program tahunan yang efektif tidak dapat dilepaskan dari pemahaman yang komprehensif terhadap struktur kurikulum yang berlaku. Kurikulum, baik Kurikulum 2013 maupun Kurikulum Merdeka, menekankan pentingnya ketercapaian kompetensi secara utuh, yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Kemendikbud, 2022). Oleh karena itu, guru perlu memahami keterkaitan antar kompetensi, urutan penyajian materi, serta beban belajar yang harus ditempuh peserta didik. Program tahunan berfungsi sebagai alat untuk menerjemahkan tuntutan kurikulum tersebut ke dalam perencanaan waktu yang konkret dan operasional.

Selain pemahaman kurikulum, kalender pendidikan juga menjadi komponen penting dalam penyusunan program tahunan. Kalender pendidikan memuat informasi tentang jumlah minggu efektif, hari libur nasional, kegiatan sekolah, serta agenda akademik lainnya yang dapat memengaruhi proses pembelajaran (Arikunto, 2015). Tanpa memperhatikan kalender pendidikan secara cermat, program tahunan berisiko tidak realistis dan sulit diimplementasikan. Oleh karena itu, guru perlu melakukan analisis minggu efektif sebagai langkah awal sebelum menetapkan alokasi waktu untuk setiap kompetensi atau materi pembelajaran.

Karakteristik peserta didik juga menjadi faktor krusial dalam pengembangan program tahunan. Peserta didik memiliki latar belakang, kemampuan, minat, dan gaya belajar yang beragam, sehingga membutuhkan pendekatan pembelajaran yang fleksibel dan adaptif

(Slavin, 2018). Program tahunan yang sensitif terhadap karakteristik peserta didik akan membantu guru merencanakan pembelajaran yang lebih inklusif dan berpusat pada siswa. Misalnya, guru dapat mengalokasikan waktu tambahan untuk materi yang dianggap sulit atau merancang pengayaan bagi peserta didik yang memiliki kemampuan lebih tinggi. Dengan demikian, program tahunan berperan sebagai instrumen untuk mewujudkan pembelajaran yang adil dan berkeadilan.

Lebih jauh, dinamika lingkungan sekolah dan konteks sosial juga perlu dipertimbangkan dalam pengembangan program tahunan. Setiap sekolah memiliki kondisi dan tantangan yang berbeda, baik dari segi sarana prasarana, budaya sekolah, maupun dukungan orang tua dan masyarakat (Fullan, 2016). Program tahunan yang efektif adalah program yang kontekstual, yakni disesuaikan dengan realitas dan kebutuhan nyata sekolah. Fleksibilitas menjadi kunci agar program tahunan tetap relevan meskipun terjadi perubahan situasi, seperti gangguan kegiatan belajar akibat bencana alam, kegiatan insidental sekolah, atau perubahan kebijakan pendidikan.

Dalam perspektif manajemen pendidikan, program tahunan dapat dipandang sebagai bagian dari perencanaan strategis sekolah. Perencanaan yang baik merupakan langkah awal untuk mencapai tujuan pendidikan secara efisien dan efektif (Terry & Rue, 2014). Program tahunan membantu guru dan sekolah menetapkan prioritas, mengalokasikan sumber daya, serta melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran. Dengan adanya program tahunan yang jelas, sekolah memiliki dasar yang kuat untuk melakukan supervisi akademik dan peningkatan mutu pembelajaran secara berkelanjutan.

Namun demikian, fleksibilitas dalam program tahunan tidak berarti mengabaikan struktur dan sistematika. Program tahunan harus tetap disusun secara terencana, logis, dan berbasis data. Guru perlu melakukan refleksi terhadap pengalaman pembelajaran tahun sebelumnya, hasil evaluasi belajar peserta didik, serta umpan balik dari berbagai pihak sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program tahunan yang baru (Hattie, 2017). Proses reflektif ini akan membantu guru mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan perencanaan sebelumnya, sehingga program tahunan yang dikembangkan menjadi lebih berkualitas.

Urgensi pengembangan program tahunan yang berkualitas semakin terasa dalam menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21. Pembelajaran tidak lagi hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi (Trilling & Fadel, 2009). Program tahunan perlu dirancang sedemikian rupa agar memberikan ruang bagi penerapan berbagai model dan strategi pembelajaran inovatif yang mendukung pengembangan keterampilan tersebut. Tanpa perencanaan waktu yang matang, upaya untuk mengintegrasikan pembelajaran abad ke-21 berpotensi tidak berjalan optimal.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa program tahunan memiliki peran yang sangat strategis dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di sekolah. Program tahunan bukan hanya alat administratif, melainkan instrumen pedagogis yang dapat membantu guru mengelola pembelajaran secara sistematis, kontekstual, dan berorientasi pada pencapaian kompetensi peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengkaji urgensi serta strategi pengembangan program tahunan yang efektif sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran di sekolah. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi guru, sekolah, serta pemangku kepentingan pendidikan dalam mengoptimalkan perencanaan pembelajaran.

2. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai pengembangan program tahunan dalam konteks pendidikan formal. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis atau mengukur hubungan antarvariabel secara statistik, melainkan untuk menggali secara mendalam proses, makna, serta dinamika yang terjadi dalam praktik

penyusunan dan implementasi program tahunan di sekolah. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memahami fenomena secara holistik dan kontekstual, sesuai dengan realitas yang dialami oleh para pelaku pendidikan (Creswell, 2014).

Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual berbagai aspek yang berkaitan dengan pengembangan program tahunan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasinya. Penelitian kualitatif deskriptif memungkinkan peneliti untuk menangkap perspektif, pengalaman, dan pandangan subjektif guru serta kepala sekolah sebagai praktisi utama dalam pengelolaan kurikulum. Dengan demikian, data yang dihasilkan diharapkan mampu memberikan gambaran yang mendalam dan bermakna tentang bagaimana program tahunan dikembangkan dan dimanfaatkan dalam menunjang efektivitas pembelajaran.

Subjek penelitian dalam studi ini adalah guru mata pelajaran dan kepala sekolah pada jenjang pendidikan menengah. Pemilihan subjek dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2019). Kriteria subjek penelitian meliputi: (1) memiliki pengalaman mengajar minimal tiga tahun, (2) terlibat secara aktif dalam penyusunan program tahunan di sekolah, serta (3) memiliki pemahaman yang memadai mengenai manajemen kurikulum. Kriteria tersebut ditetapkan agar data yang diperoleh benar-benar berasal dari informan yang kompeten dan relevan dengan fokus penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui empat teknik utama, yaitu wawancara mendalam, analisis dokumen, observasi, dan Focus Group Discussion (FGD). Wawancara mendalam dilakukan secara semi-terstruktur dengan guru dan kepala sekolah untuk menggali pengalaman, pandangan, serta tantangan yang mereka hadapi dalam pengembangan program tahunan. Teknik wawancara ini dipilih karena memberikan keleluasaan bagi informan untuk menyampaikan pendapat secara lebih terbuka dan mendalam (Moleong, 2017).

Analisis dokumen dilakukan terhadap berbagai dokumen yang relevan, seperti program tahunan, kalender pendidikan, dokumen kurikulum, serta perangkat pembelajaran lainnya. Analisis ini bertujuan untuk memahami kesesuaian antara perencanaan tertulis dengan praktik yang diterapkan di sekolah. Selain itu, observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses penyusunan dan implementasi program tahunan, sehingga peneliti dapat memperoleh data faktual mengenai bagaimana perencanaan tersebut dijalankan dalam konteks nyata pembelajaran.

Teknik Focus Group Discussion (FGD) dilaksanakan dengan melibatkan tim pengembang kurikulum sekolah. FGD bertujuan untuk memperoleh pandangan kolektif, memperkaya data, serta mengonfirmasi temuan yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Melalui diskusi kelompok, peneliti dapat menangkap dinamika interaksi antar pemangku kepentingan dalam pengembangan program tahunan serta berbagai pertimbangan yang melatarbelakanginya (Krueger & Casey, 2015).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data mentah yang diperoleh dari lapangan. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif dan tabel untuk memudahkan pemahaman terhadap pola dan hubungan antar data. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian dengan tetap melakukan verifikasi terhadap data yang ada (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014).

Validitas data dijamin melalui teknik triangulasi, yang mencakup triangulasi sumber, metode, dan waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari guru dan kepala sekolah, triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan analisis dokumen, sedangkan triangulasi waktu dilakukan dengan pengambilan data pada waktu yang berbeda. Dengan penerapan triangulasi ini, kredibilitas dan keabsahan

temuan penelitian dapat terjaga, sehingga hasil penelitian diharapkan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang melibatkan delapan guru mata pelajaran dan empat kepala sekolah pada jenjang pendidikan menengah, serta didukung oleh analisis dokumen program tahunan dari beberapa sekolah, diperoleh sejumlah temuan utama yang menggambarkan kondisi nyata pengembangan dan implementasi program tahunan di sekolah.

1. Pemahaman Guru terhadap Program Tahunan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar guru telah memahami program tahunan sebagai salah satu dokumen penting dalam perencanaan pembelajaran. Namun demikian, pemahaman tersebut masih didominasi oleh sudut pandang administratif. Program tahunan dipersepsikan terutama sebagai dokumen yang harus disusun untuk memenuhi tuntutan kelengkapan perangkat pembelajaran, bukan sebagai instrumen strategis yang berfungsi mengarahkan proses pembelajaran secara menyeluruh.

Hanya sebagian kecil guru yang menunjukkan pemahaman mendalam mengenai fungsi program tahunan sebagai alat untuk mengoptimalkan alokasi waktu, mengatur urutan materi secara sistematis, serta mengantisipasi berbagai kendala pembelajaran sepanjang tahun ajaran. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pemaknaan program tahunan belum sepenuhnya berorientasi pada peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran.

2. Proses Penyusunan Program Tahunan

Proses penyusunan program tahunan pada umumnya dilakukan secara individual oleh masing-masing guru mata pelajaran. Koordinasi dengan guru lain, tim kurikulum, atau kepala sekolah masih bersifat terbatas dan belum terstruktur. Penyusunan program tahunan cenderung dilakukan berdasarkan pengalaman mengajar sebelumnya atau dengan menyesuaikan format yang sudah ada, tanpa melalui analisis kebutuhan peserta didik secara mendalam.

Sebagian besar guru menyatakan bahwa faktor seperti karakteristik peserta didik, kondisi sarana prasarana sekolah, serta dinamika lingkungan belajar belum menjadi pertimbangan utama dalam penyusunan program tahunan. Akibatnya, program tahunan yang dihasilkan kurang kontekstual dan belum sepenuhnya mencerminkan kebutuhan nyata pembelajaran di sekolah masing-masing.

3. Kualitas dan Implementasi Program Tahunan

Hasil analisis dokumen menunjukkan bahwa kualitas program tahunan yang disusun masih cenderung bersifat umum dan berbasis template. Struktur program tahunan relatif seragam antar sekolah, dengan sedikit penyesuaian terhadap kondisi lokal. Fleksibilitas dalam perencanaan waktu dan strategi pembelajaran belum terlihat secara optimal.

Dalam implementasinya, program tahunan belum sepenuhnya dijadikan acuan utama dalam pelaksanaan pembelajaran. Beberapa guru melakukan penyesuaian secara spontan selama proses pembelajaran berlangsung tanpa merujuk kembali pada program tahunan yang telah disusun. Hal ini berdampak pada belum tercapainya seluruh target pembelajaran sesuai dengan perencanaan awal, baik dari sisi cakupan materi maupun kedalaman pembahasan.

Pembahasan

Temuan penelitian ini menunjukkan adanya kesenjangan yang cukup signifikan antara potensi program tahunan sebagai instrumen strategis pembelajaran dan realisasinya dalam praktik di sekolah. Secara konseptual, program tahunan memiliki peran penting sebagai rencana induk yang mengarahkan seluruh aktivitas pembelajaran selama satu tahun

akademik. Namun, dalam praktiknya, fungsi strategis tersebut belum dimanfaatkan secara optimal.

Pemahaman guru yang masih berorientasi administratif menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi kualitas program tahunan. Ketika program tahunan dipandang sekadar sebagai dokumen formal, maka proses penyusunannya cenderung bersifat rutin dan mekanis. Hal ini berdampak pada rendahnya daya guna program tahunan dalam membantu guru mengelola pembelajaran secara efektif dan terencana.

Dari perspektif manajemen pendidikan, program tahunan seharusnya berfungsi sebagai master plan yang menjadi dasar bagi penyusunan program semester, perencanaan pembelajaran, serta evaluasi hasil belajar. Program tahunan yang dirancang secara matang memungkinkan guru untuk mengantisipasi berbagai kendala pembelajaran, mengelola waktu secara efisien, serta menjaga keseimbangan antara keluasan dan kedalaman materi. Ketika proses penyusunan dilakukan secara individual tanpa kolaborasi, potensi program tahunan sebagai alat pengendali mutu pembelajaran menjadi tidak optimal.

Pengembangan program tahunan yang efektif memerlukan pendekatan yang holistik dan sistematis. Analisis kebutuhan peserta didik, pemetaan kompetensi, serta integrasi dengan kalender pendidikan perlu menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses perencanaan. Selain itu, program tahunan harus dirancang secara fleksibel agar dapat disesuaikan dengan dinamika pembelajaran di lapangan, tanpa kehilangan arah dan tujuan utama pembelajaran.

Dalam konteks perkembangan pendidikan saat ini, program tahunan juga dituntut untuk mampu mengakomodasi pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif dan berorientasi pada pengembangan kompetensi abad ke-21. Program tahunan tidak hanya mengatur distribusi materi, tetapi juga perlu memberikan ruang bagi penerapan pembelajaran berbasis proyek, pemanfaatan teknologi digital, serta strategi penilaian yang berkelanjutan. Tanpa perencanaan tahunan yang adaptif dan visioner, upaya peningkatan kualitas pembelajaran berpotensi berjalan secara parsial dan tidak berkesinambungan.

Dengan demikian, hasil dan pembahasan penelitian ini menegaskan pentingnya revitalisasi peran program tahunan sebagai instrumen strategis pembelajaran. Penguatan pemahaman guru, peningkatan kolaborasi dalam penyusunan, serta penekanan pada aspek implementatif menjadi langkah penting untuk menjadikan program tahunan tidak hanya sebagai dokumen perencanaan, tetapi sebagai alat nyata dalam meningkatkan efektivitas dan kualitas pembelajaran di sekolah.

Tabel 1. Analisis Kualitas Program Tahunan Berdasarkan Aspek Pengembangan

No	Aspek yang Dinilai	Kondisi Saat Ini	Persentase Sekolah*
1	Kesesuaian dengan kalender pendidikan	Cukup sesuai	85%
2	Distribusi materi yang proporsional	Kurang proporsional	60%
3	Integrasi dengan program sekolah lainnya	Sangat terbatas	35%
4	Fleksibilitas dalam implementasi	Rendah	45%

5	Evaluasi dan revisi berkelanjutan	Jarang dilakukan	25%
6	Keterlibatan stakeholder dalam penyusunan	Minimal	30%

Keterangan:

*Persentase berdasarkan analisis dokumen dari 12 sekolah menengah yang diteliti.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa program tahunan memiliki peran yang sangat strategis dalam mendukung efektivitas pembelajaran di sekolah. Program tahunan tidak hanya berfungsi sebagai perangkat administratif, tetapi juga sebagai instrumen perencanaan yang mampu mengarahkan seluruh proses pembelajaran selama satu tahun akademik. Namun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi besar tersebut belum dimanfaatkan secara optimal di sebagian besar sekolah. Program tahunan masih cenderung diposisikan sebagai dokumen formal yang disusun untuk memenuhi tuntutan administratif, sehingga fungsi strategisnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran belum sepenuhnya terwujud.

Proses pengembangan program tahunan yang berlangsung di sekolah umumnya masih bersifat konvensional. Penyusunan program tahunan dilakukan secara rutin dan individual, dengan tingkat kolaborasi yang terbatas serta minimnya analisis terhadap kebutuhan peserta didik, karakteristik sekolah, dan dinamika pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa prinsip-prinsip perencanaan pembelajaran yang modern, adaptif, dan berbasis data belum sepenuhnya terintegrasi dalam praktik penyusunan program tahunan.

Dari segi kualitas, program tahunan yang ada belum memenuhi standar optimal, khususnya dalam aspek fleksibilitas, integrasi antar perangkat pembelajaran, serta mekanisme evaluasi berkelanjutan. Program tahunan cenderung bersifat statis dan kurang responsif terhadap perubahan kondisi pembelajaran di lapangan. Akibatnya, implementasi program tahunan belum sepenuhnya mampu menjamin ketercapaian kurikulum secara menyeluruh dan berkesinambungan.

Meskipun demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan program tahunan yang dilakukan secara sistematis, terstruktur, dan kontekstual memiliki dampak positif terhadap efektivitas pembelajaran. Program tahunan yang dirancang dengan baik dapat meningkatkan efisiensi penggunaan waktu, membantu guru dalam mengelola pembelajaran secara lebih terarah, serta mendukung ketercapaian kompetensi peserta didik secara optimal. Oleh karena itu, penguatan peran program tahunan sebagai instrumen strategis perencanaan pembelajaran menjadi langkah penting dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

5. Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan puji syukur ke hadirat Allah Subhānahu wa Ta'ālā atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Penelitian mengenai pengembangan program tahunan sebagai instrumen

perencanaan pembelajaran ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak yang telah memberikan kontribusi secara langsung maupun tidak langsung.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pimpinan sekolah dan kepala sekolah pada jenjang pendidikan menengah yang telah memberikan izin serta dukungan penuh terhadap pelaksanaan penelitian ini. Peneliti juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada para guru mata pelajaran yang telah bersedia menjadi subjek penelitian, meluangkan waktu untuk wawancara, diskusi, serta memberikan akses terhadap dokumen pembelajaran yang diperlukan. Partisipasi dan keterbukaan para guru menjadi sumber data yang sangat berharga dalam memperoleh gambaran yang utuh mengenai pengembangan program tahunan di sekolah.

Selanjutnya, peneliti mengucapkan terima kasih kepada tim pengembang kurikulum sekolah yang telah berpartisipasi dalam kegiatan Focus Group Discussion dan memberikan berbagai pandangan konstruktif yang memperkaya hasil penelitian. Apresiasi juga disampaikan kepada rekan-rekan sejawat yang telah memberikan masukan, saran, dan dukungan moral selama proses penelitian berlangsung.

Akhir kata, peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan, khususnya dalam upaya meningkatkan kualitas perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Semoga segala bentuk bantuan dan dukungan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang setimpal.

6. Daftar Pustaka Constantia, Size 12, Bold, spasi 1, Huruf awal kapital)

- Arikunto, S. (2015). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Bumi Aksara.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Fullan, M. (2016). *The new meaning of educational change*. Teachers College Press.
- Hattie, J. (2017). *Visible learning for teachers: Maximizing impact on learning*. Routledge.
- Kemendikbud. (2022). *Panduan pembelajaran dan asesmen Kurikulum Merdeka*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Krueger, R. A., & Casey, M. A. (2015). *Focus groups: A practical guide for applied research* (5th ed.). SAGE Publications.
- Majid, A. (2014). *Perencanaan pembelajaran*. Remaja Rosdakarya.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2018). *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*. Remaja Rosdakarya.
- Ormrod, J. E. (2016). *Human learning* (7th ed.). Pearson Education.
- Pidarta, M. (2017). *Manajemen pendidikan Indonesia*. Rineka Cipta.
- Sagala, S. (2017). *Konsep dan makna pembelajaran*. Alfabeta.
- Sanjaya, W. (2016). *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*. Kencana.
- Slavin, R. E. (2018). *Educational psychology: Theory and practice* (12th ed.). Pearson Education.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Susanto, A. (2018). *Teori belajar dan pembelajaran*. Prenadamedia Group.
- Terry, G. R., & Rue, L. W. (2014). *Principles of management*. McGraw-Hill Education.
- Trilling, B., & Fadel, C. (2009). *21st century skills: Learning for life in our times*. Jossey-Bass.
- Wiggins, G., & McTighe, J. (2011). *Understanding by design*. ASCD.